

PERAN DA'I DALAM PENCEGAHAN COVID-19
DI DESA BERSOLE, KECAMATAN ADIWERNA, KABUPATEN TEGAL



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Tiara Lulu Nurfadilah

1601026057

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN
Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Tiara Lulu Nurfadilah

NIM : 1601026057

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/KPI

Judul Skripsi : Peran Da'i dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Bersole,
Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Desember 2020

Pembimbing,



Hj. Nadiatus Salama, Ph. D.

NIP. 19780611200801 2 016

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERAN DAI DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA BERSOLE, KECAMATAN
ADIWERNA, KABUPATEN TEGAL**

Disusun Oleh:
Tiara Lulu Nurfadilah
1601026057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 23 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Sa'roodin, M.Ag

NIP.19751203 200312 1 002

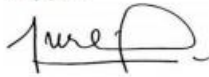
Sekretaris/Penguji II



Nilnan Ni'mah, M.Si

NIP. 19800202 200901 2 000

Penguji III



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd

NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji IV



Dr. Hj. Siti Sholihati, MA

NIP. 19631017 199103 2 001

Mengetahui,
Pembimbing



Hj. Nadiatus Salama, Ph. D

NIP. 19780611 200801 2 016

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada Tanggal 08 Januari 2021



Dr. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Desember 2020



Tiara Lulu Nurfadilah

NIM. 1601026057

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi dengan judul Peran Komunikasi Da'i dalam Pencegahan Bencana Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal dapat terselesaikan oleh penulis. Shalawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia serta yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjanya strata satu (S1) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan baik dalam bentuk ide-ide maupun saran. Oleh karena itu penulis sampaikan banyak terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI),
4. Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
5. Dr. H. Najahan Musyafak, M.A selaku wali studi dan Hj. Nadiatus Salama, Ph. D selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing, mendampingi maupun mengarahkan penulis selama menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar dan staff karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah berbagi ilmu dan

pengalaman, serta membantu dalam proses perkuliahan maupun proses administrasi, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat. Aamiin.

7. Seluruh perangkat Desa Bersole, Ustad Jamal, Ustad Rifa'i dan Ustad Serun serta masyarakat yang telah membantu maupun mendukung selama melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Nurokhim dan Ani Topiyah. Kedua orangtua yang sangat saya sayangi dan cintai.
9. Achmad Zidan Al-Fatah, adik yang selalu menghibur dan memberikan motivasi kepada penulis untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terdekatku, Syalma Arrofa Ibnu Gunawan dan Sulisty Waningsih yang selalu memberikan semangat, motivasi dan pernah mengisi hari-hari serta membantu mengarahkan penulis untuk menyusun skripsi ini.
11. Keluarga besar KPI Angkatan 2016, KKN MIT IX tahun 2020 posko 77 di Desa Sumber, Boyolali, teman-teman Walisongo TV, Himpunan Mahasiswa Jurusan KPI tahun 2016 serta senior-senior yang telah memotivasi untuk belajar dan berkarya mengenai penyiaran. Teman seperjuangan dalam organisasi dan selalu memotivasi untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dan semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan orang lain, serta dapat menjadi referensi ilmu kedepannya.

Semarang, Desember 2020

Penulis



Tiara Lulu Nurfadilah

NIM: 1601026057

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua orang yang telah mendukung, mendoakan dan membantu skripsi ini.

Penulis persembahkan kepada:

1. Yang terhormat Bapak Nurokhim, dan Ibu Ani Topiyah. Terimakasih atas segala dukungan yang diberikan, baik dukungan moril maupun materi. Tidak lupa perjuangan, semua do'a dan jerih payah yang dicurahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menggapai cita-cita yang diinginkan. Semoga penulis dapat selalu memberikan yang terbaik untuk keduanya.
2. Dosen pembimbing Hj. Nadiatus Salama, Ph. D dan wali studi, Dr. H. Najahan Musyafak, M.A yang selalu membimbing, menasehati serta memberi motivasi kepada penulis dengan baik dan penuh bijaksana.
3. Untuk Almamater UIN Walisongo Semarang yang menjadi kebanggan, terimakasih atas semua kenangan yang penulis dapat, terimakasih kampus hijauku.

MOTTO

Hidup itu butuh DUIT (Do'a, Usaha, Ikhtiar, Tawakal)

-Penulis-

ABSTRAK

Peran Da'i dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal skripsi Tiara Lulu Nurfadilah (1601026057) Komunikasi dan Penyiaran Islam, konsentrasi Televisi Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.

Da'i sebagai pembimbing dan pencerah tidak boleh terbatas gerakan dakwahnya oleh ruang dan waktu. Peluang dakwah di tengah wabah Covid-19 tetap harus dimaksimalkan. Pentingnya peran da'i terkait penyikapan ideal menghadapi penyakit infeksi menular sesuai yang diajarkan oleh agama. Seperti penguatan akidah, ikhtiar yang benar, akhlak muslim, serta fiqh ibadah menjadi hal yang perlu diperhatikan agar masyarakat tidak terjebak pada paham yang salah. Penelitian yang menjabarkan tentang peran da'i dalam pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan objek penelitian lapangan. Metode analisis menggunakan teknik analisis Miles & Huberman yang terdiri atas empat alur yaitu: pengumpulan data, data *reduction*, data *display*, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Setelah data tersebut terkumpul kemudian dianalisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran da'i dalam pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal dilakukan secara langsung melalui kegiatan pengajian dengan memberikan pemahaman tentang pencegahan Covid-19 kepada masyarakat, menyeimbangkan antara informasi dari pemerintah dan pengetahuan keagamaan, menghimbau masyarakat untuk tetap mengikuti anjuran pemerintah, memberikan contoh secara langsung dan tidak langsung dengan tindakan dalam upaya pencegahan Covid-19 serta membimbing dan mengendalikan tingkah laku masyarakat agar sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keyword : Peran Da'i, Pencegahan Covid-19

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	5
a. Manfaat Teoritis	5
b. Manfaat Praktis.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	7
2. Definisi Konseptual	8
3. Sumber dan Jenis Data.....	8
a. Data Primer.....	9
b. Data Sekunder	9

4. Teknik Pengumpulan Data.....	9
a. Wawancara	9
b. Observasi.....	10
c. Dokumentasi.....	10
5. Teknik Analisis Data	10
a. Pengumpulan Data.....	10
b. Reduksi Data	10
c. Penyajian Data.....	11
d. Penarikan Kesimpulan	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II : KERANGKA TEORI	14
A. Peran	14
1. Pengertian Peran.....	14
2. Fungsi Peran	15
B. Da'i	16
1. Pengertian Dai	16
2. Kompetensi Da'i.....	18
3. Tugas dan Fungsi Da'i.....	18
4. Peran Dai dan Kepribadiannya.....	18
C. Pencegahan Covid-19	27
BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN....	30
A. Gambaran Umum Desa Bersole	30
1. Sejarah Desa Bersole	30
2. Kondisi Demografis	30
3. Keadaan Sosial	34
4. Keadaan Ekonomi.....	34
5. Struktur Kepengurusan Desa.....	35
6. Visi dan Misi Desa Bersole	35

7. Sarana dan Prasarana	36
8. Perkembangan Covid-19 di Desa Bersole	39
9. Pandangan Dai Desa Bersole Tentang Covid-19	39
B. Peran Da'i dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal	40
C. Kendala Da'i dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal	49
BAB IV: ANALISIS PERAN DA'I DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA BERSOLE KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL	52
A. Analisis Peran Da'i dalam Pencegahan Covid-19 Di Desa Bersole Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal	52
B. Analisis Kendala Da'i dalam Pencegahan Covid-19 Di Desa Bersole Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal	52
BAB V: PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	24
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	24
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Agama	25
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	25
Tabel 5. Struktur Pemerintahan Desa Bersole.....	26
Tabel 6. Sarana dan Prasarana Kesehatan	29
Tabel 7. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	29
Tabel 8. Rekap pemudik di Desa Bersole	37
Tabel 9. Warga Desa Bersole yang Terkena Covid-18.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 yang sedang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 dinyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Hasil pantauan Nielsen Television Audience Measurement (TAM) sepanjang periode 1-18 Maret 2020 pemirsa televisi Indonesia terhadap program berita naik signifikan (+25%).

Menurut Syifa (2020), kondisi pandemi Covid-19 memberikan tiga efek menyangkut psikologis seseorang, yaitu krisis, ketidakpastian dan kehilangan kontrol. Pertama, efek krisis akibat datangnya Covid-19 di Indonesia secara tiba-tiba tanpa persiapan membuat seseorang merasa tertekan. Kedua, efek ketidakpastian yang ditandai dengan perasaan seseorang tentang kekhawatiran kapan kondisi pandemi akan berakhir. Ketiga, efek kehilangan kontrol terjadi saat seseorang hanya dapat melihat bahwa angka kematian terus naik, tetapi tidak bisa berbuat apa-apa sehingga menimbulkan stres. Semakin tinggi stres seseorang maka semakin besar seseorang untuk tidak patuh terhadap aturan.

Sementara itu, komunikasi media pemerintah Indonesia pada pandemi Covid-19 juga mendapat penilaian negatif dari Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) dan *Institute For Development Of Economics And Finance* (INDEF) (Ardiyanti, 2020: 25). Penilaian negatif LP3ES terhadap komunikasi media pemerintah terkait pandemi Covid-19 diberikan karena pemerintah mengeluarkan 37 pernyataan blunder selama pandemi (Mawardi, 2020). Penilaian negatif diberikan INDEF berdasarkan hasil survei yang

menyatakan 66,28% masyarakat memperlihatkan respon negatif terhadap komunikasi yang dilakukan pemerintah, khususnya komunikasi yang dilakukan Presiden RI Joko Widodo dan Menteri Kesehatan RI Terawan (Indraini, 2020).

Menurut Sihombing (2020), komunikasi media yang dilakukan pemerintah pada pandemi Covid-19 berdasarkan pengamatannya masih belum efektif. Hal itu disebabkan masih banyaknya pernyataan pihak pemerintah yang berlebihan, misalnya pernyataan Menteri Kesehatan Terawan yang menentang peneliti Harvard untuk membuktikan Covid-19 ada di Indonesia (www.cnnindonesia.com, 11 Februari 2020), pernyataan menteri kesehatan, yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia dengan difteri saja kita tidak takut, apalagi Covid-19 (www.vivanews.com, 2 Maret 2020) serta sebab lainnya tentang konsistensi dalam pesan, misalnya pernyataan pemerintah pusat terkait dengan ketentuan mudik (Ardiyanti, 2020: 26).

Pemerintah juga membuat himbuan untuk menghindari dan mengurangi aktivitas-aktivitas pengumpulan massa karena dinilai sebagai faktor risiko tingginya terjadi penularan. Kondisi ini juga berpengaruh pada aktivitas ibadah kaum muslimin, di antaranya adalah Salat Jumat dan salat berjamaah di masjid. Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa Nomor 1 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Salat Jumat dan Jamaah untuk Mencegah Penularan Wabah Covid-19 pada Kamis, 4 Juni 2020. Fatwa MUI berisi ketetapan hukum terkait Salat Jumat dengan merenggangkan saf dan model *shift* selama masa pandemi Covid-19. Hal itu dilakukan untuk meminimalkan penyebaran Covid-19.

Adanya Covid-19 juga berdampak terhadap kegiatan ekonomi di Kabupaten Tegal. Semua obyek wisata di Kabupaten Tegal ditutup termasuk penginapan, perhotelan, dan kegiatan perdagangan yang ada di

lokasi wisata (Kartika, 2020: 1). Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh humas pemerintah Kabupaten Tegal per 21 Juni 2020 menunjukkan terdapat kasus 327 orang tanpa gejala, 39 Orang Dalam Pemantauan (ODP), 12 orang masuk dalam kategori Pasien Dalam Pengawasan (PDP), dan 30 orang terkonfirmasi positif Covid-19.

Menurut Azizah (2020), peningkatan dan penularan Covid-19 di Kabupaten Tegal kembali naik setelah memasuki normal baru, padahal sebelum Idul Fitri tercatat 16 pasien. Sebagian masyarakat percaya bahwa Covid-19 sudah tidak ada atau hanya rekayasa, sehingga tidak mematuhi aturan pemerintah. Masyarakat sibuk dengan pembagian sembako dan tidak memperhatikan protokol kesehatan.

Sama halnya dengan Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Berdasarkan data gugus Covid-19 di Desa Bersole per 26 Mei 2020 terdapat laporan pemudik pada masa pandemi Covid-19 laki-laki sebanyak 283 orang dan perempuan 208 orang sehingga totalnya 491 pemudik. Masyarakat perantauan tetap mudik meskipun sudah diberi himbuan larangan mudik oleh pemerintah.

Padahal mobilisasi dapat meningkatkan peluang kontak antar manusia karena interaksinya di area publik seperti terminal, stasiun, dan bandara serta dalam kendaraan. Kondisi ini memungkinkan penularan dari orang yang sakit dengan maupun tanpa gejala. Apalagi jika orang tersebut berasal dari daerah yang terdampak besar Covid-19 bisa menjadi risiko tinggi penularan di desa.

Meskipun pemerintah telah menetapkan pembatasan-pembatasan sosial, berbagai aktivitas dihentikan dengan meliburkan kampus, sekolah, konferensi, tempat hiburan dan tempat wisata serta melakukan *lockdown* di beberapa daerah. Hal ini belum bisa mencegah penyebaran Covid-19 secara maksimal. Kiranya sangat penting untuk dikaji secara mendalam terlebih lagi menyangkut dengan peran da'i yang dapat melakukan

komunikasi dengan masyarakat maupun para jamaah dakwahnya tentang pencegahan bencana Covid-19.

Berdasarkan Lingkaran Survei Indonesia (2020), hasil survei profesi yang paling berpengaruh di Indonesia adalah ulama. Profesi ulama mengalahkan profesi politisi hanya sebesar 11 persen, pengamat 4,5%, pengusaha 3,5%, akademisi 1,8%, aktivis LSM 1,7%, dan artis terkenal 1,1% dan 24,7% tidak menjawab. Dari hasil survei di atas menunjukkan bahwa ulama lebih didengar dan dipatuhi oleh masyarakat dari pada pemerintah.

Da'i sebagai pembimbing dan pencerah tidak boleh terbatas gerakan dakwah oleh ruang dan waktu. Peluang dakwah di tengah wabah Covid-19 tetap harus dimaksimalkan. Pentingnya peran da'i terkait penyikapan ideal menghadapi penyakit infeksi menular sesuai yang diajarkan oleh agama. Penguatan akidah, bentuk tawakal dan ikhtiar yang benar, akhlak muslim, serta fiqh ibadah menjadi hal yang perlu diperhatikan agar masyarakat tidak terjebak pada paham yang salah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Da'i dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah:

- 1) Bagaimana peran da'i dalam pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal?
- 2) Apa saja kendala da'i dalam pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran da'i dalam pencegahan Covid-19 dan apa saja kendala yang dialami da'i dalam pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memperluas khasanah ilmu komunikasi, khususnya mengetahui peran da'i dalam pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan akan menjadi sebuah panduan tambahan bagi para juru dakwah untuk dapat menyampaikan dakwahnya dengan cara yang efektif dan efisien. Adanya penelitian ini penulis berharap dapat memperluas wacana dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari terjadinya kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul di atas, antara lain:

Batubara (2016) menulis penelitian yang berjudul Teknik Komunikasi Da'i dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim di Desa Sena, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian Nurhayati Batubara adalah terdapat beberapa teknik komunikasi yang digunakan da'i untuk mencegah pergaulan bebas remaja muslim yang pertama, teknik komunikasi informatif yang pengaplikasiannya dengan bentuk komunikasi interpersonal seperti konsultasi sharing curhat atau untuk mengatasi remaja yang bermasalah dan bentuk komunikasi

kelompok seperti ceramah dengan perkataan yang lemah lembut agar remaja paham apa yang dimaksudkan da'i.

Nauli (2017) menulis penelitian yang berjudul Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Da'i dalam Pengembangan Akhlak di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian Raja Pangaran Nauli adalah pola menggunakan dakwah yang menggunakan metode komunikasi interpersonal ternyata memang sangat relevan dan masih bisa dipertahankan demi melanjutkan misi dakwah yakni mewujudkan masyarakat yang bertingkah laku sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Safitri (2017) menulis penelitian yang berjudul Teknik Komunikasi Da'i PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo dalam Meningkatkan Ibadah dan Etos Kerja Karyawan di Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Ambar Ayu Safitri adalah teknik komunikasi yang diterapkan oleh para da'i dalam meningkatkan ibadah dan etoskerja karyawan PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo sangat bervariasi tetapi teknik yang sering diterapkan dalam pengajian yaitu teknik informative dan teknik persuasif.

Fitriani (2017) menulis penelitian yang berjudul Komunikasi Da'i dalam Membangun Mental Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Ridhoka Salma, Cikarang Barat Bekasi. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian Dwi Fitriani adalah proses komunikasi da'i (binroh) yang ditetapkan bersifat interpersonal dengan menitik beratkan pada materi yang bersifat kejiwaan seperti sabar, tawakkal, dan keikhlasan dalam keadaan sakit dan selalu mengingat Allah SWT. Serta selalu beribadah untuk memperoleh kesembuhannya.

Oktaviani (2018) menulis penelitian yang berjudul Peran Da'i dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat di Desa Totokan,

Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian Tiva Oktaviani adalah peran da'i sudah mendapatkan hasil yang dulunya kebiasaan ibu-ibu membicarakan kejelekan orang lain (merumpi) saat bertemu di warung sudah sedikit berkurang dan tergantikan dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta kebiasaan menghadiri majelis taklim yang diadakan setiap hari jum'at sore. Jadi merubah akhlak masyarakat khususnya ibu-ibu desa Totokaton yang dulunya akhlaknya kurang baik (mazmumah) menjadi akhlak yang baik (mahmudah), serta akhlak yang mulia (karimah).

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu proses atau usaha untuk mencari dan menemukan jawaban secara sistematis, dengan cara ilmiah. Bertujuan untuk menemukan fakta-fakta, untuk menguji suatu kebenaran ilmu pengetahuan.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata laporan terinci dari pandangan peneliti, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Berarti metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku diamati (Himat, 2011: 44). Adapun spesifikasi penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka (Demin, 2002: 51).

2. Definisi konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan penjelasan dalam mengartikan dan memahami judul penelitian skripsi ini. Adapun definisi konseptual yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Peran da'i

Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut Ahmad (1993), menyebutkan bahwa da'i adalah pimpinan individu maupun kelompok yang bertugas mempengaruhi perilaku dan aplikasi nilai-nilai ajaran Islam secara mandiri baik langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*indirect*). Peran da'i di sini sangatlah penting dalam penyampaian pesan untuk upaya pencegahan Covid-19 yang sesuai dengan tugas dan fungsi dai yaitu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada masyarakat.

b. Pencegahan Covid-19

Pencegahan Covid-19 adalah pencegahan terhadap penyakit infeksi menular yang ditularkan melalui kontak dekat dan *droplet*, bahkan melalui transmisi udara. Orang-orang yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien (WHO, 2020: 2). Pencegahan Covid-19 di sini adalah bagaimana upaya dai membantu sosialisasi pencegahan Covid-19, menyikapi penyakit menular sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Sumber dan Jenis data

Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

a) Data primer

Sumber data primer bisa diartikan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 62). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu: Ustadz Rifa'i, Ustadz Jamal, dan Ustadz Serun selaku da'i dan imam Masjid Jami Baiturrahim di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen–dokumen (Suryabrata, 1998: 93) seperti: dokumen–dokumen tertulis di antaranya biodata da'i yang bersumber dari da'i, profil Desa Bersole, dan data gugus Covid-19 yang bersumber dari Kelurahan Desa Bersole.

4. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014: 384).

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada informan langsung yang berjumlah 3 orang yaitu Ustaz Rifa'i, Ustaz Jamal, dan Ustaz Serun selaku

da'i dan imam Masjid Baiturrahim di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2009) observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Peneliti mengamati bagaimana peran dan proses komunikasi da'i dalam pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014: 391). Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis, diantaranya biodata da'i yang bersumber dari da'i, profil Desa Bersole dan data gugus Covid-19 yang bersumber dari Kelurahan Desa Bersole.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti lakukan adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, menyusunnya dalam satuan-satuan, dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2013: 190).

Data tersebut diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peran da'i dalam pencegahan Covid-19 di Desa Bersole,

Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Peneliti akan mengumpulkan semua data menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan peran da'i dalam pencegahan bencana Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (2007), yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian data

Sajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian

data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran secara menyeluruh dari skripsi ini, penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besarnya menjadi lima bab, yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (meliputi: jenis/pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Kerangka teori berisi tentang peran, da'i, dan pencegahan Covid-19

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK

Berisi tentang profil Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal dan peran da'i dalam pencegahan bencana Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal.

BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN

Berisi tentang analisis peran da'i dalam pencegahan bencana Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845).

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi (Sarwono, 2015:2015).

Peran diartikan pada karakteristik yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/unjuk peran (Suhardono, 3:1994).

Linton (1936, dalam Cahyono, 2008), peran tidak dapat dipisahkan dari status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, karena yang satu tergantung pada yang lainnya dan sebaliknya. Maka peran diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang berbeda, akan tetapi kekekatannya sangat terasa sekali. Seseorang dikatakan memiliki

peranan karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukan ini berbeda antara satu orang dengan orang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berbeda sesuai dengan statusnya.

Peran dalam perspektif ilmu psikologi sosial didefinisikan dengan suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang memiliki suatu status di dalam kelompok tertentu (Gerungan, 1998: 135). Peran dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama menurut historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu.

Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut (Djamarah, 1997: 31). Berdasarkan pengertian di atas, peran dapat diartikan sebagai suatu perilaku atau tingkah laku seseorang yang meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi dalam masyarakat. Berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya baik di keluarga, masyarakat dan yang lainnya.

b. Fungsi Peran

Narwoko dan Suyanto (2014: 160) mengatakan fungsi peran dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi.
- b. Pewaris tradisi, kepercayaan, nilai, norma dan pengetahuan.
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.

- d. Menghidupkan sistem pengendalian kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

2. Da'i

a. Pengertian da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut da'iyah. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah, melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarkan ajaran Islam. Dengan kata lain, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam (Sanwar, 2009: 162).

Da'i adalah seorang atau sekumpulan orang yang menjadi sumber ide, sehingga pesan dakwah akan sangat dipengaruhi oleh keahlian, kecerdasan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku subyek dakwah (Ridla, dkk, 2017).

Menjadi da'i atau penyuluh agama adalah pekerjaan yang berat, sebab ia tidak hanya dituntut menjadi dai bagi orang lain, tetapi juga harus menjadi dai bagi dirinya sendiri dan keluarganya. Dai tidak akan bisa efektif bagi orang lain. Jika ia tidak efektif bagi dirinya sendiri, da'i atau penyuluh agama mestilah orang yang sehat rohani, disamping sehat jasmani, emosi yang stabil, citra diri yang sehat/positif.

b. Kompetensi da'i

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia (1997), kompetensi berasal dari kata *Competency*, berarti kemampuan, keahlian

atau kecakapan. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna menurut kamus untuk bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan), kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu masalah.

Kompetensi da'i terdiri dari kompetensi substantif dan metodologis yaitu (Mulhan, 1996):

1. Kompetensi substantif

Kompetensi yang menekankan pada keberasaan da'i dalam dimensi ideal dalam bidang pengetahuan, sehingga da'i mempunyai wawasan yang luas baik wawasan keislaman, wawasan keilmuan, wawasan nasional dan internasional, serta bersikap dan bertingkah laku yang mencerminkan akhlak mulia sebagaimana tuntunan Al-Qur'an.

Kompetensi substantif seorang da'i adalah memahami Agama Islam secara komprehensif, tepat dan benar, memiliki akhlak yang mulia, mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan yang luas yaitu ilmu bahasa, komunikasi, sosiologi, psikologi dakwah, teknologi informasi baik cetak maupun elektronik, ilmu patologi sosial dan lain sebagainya.

2. Kompetensi metodologis

Kompetensi yang lebih mengarah kepada kemampuan praktis, yang harus ada pada seorang da'i dalam melakukan aktifitas dakwah, di antaranya kemampuan, merencanakan, menganalisa objek dakwah, di

antaranya kemampuan tulisan maupun dengan amal perbuatan, metode ini lebih kepada profesionalisme da'i.

Dari dua kompetensi di atas dapat dilihat seorang da'i harus mampu melihat permasalahan yang dihadapi oleh umat serta mampu mendiagnosa untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh umat sehingga tujuan dakwah bisa tercapai.

c. Tugas dan Fungsi Da'i

Pada dasarnya tugas yang pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Rasul Muhammad SAW, yang berarti harus menyampaikan ajaran-ajaran Allah yang termuat dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sedangkan fungsi seorang da'i adalah (Enjang dan Aliyudin, 2009):

- a) Meluruskan aqidah, yaitu dengan menunjukkan keesaan Allah sebagai Tuhan yang hak untuk disembah.
- b) Memberi pencerahan dan memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.
- c) Amar ma'ruf nahi munkar, yaitu menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran atau keburukan.
- d) Menolak kebudayaan yang merusak, yaitu mampu mengubah tradisi dan budaya yang tidak sesuai dengan syariat Islam menjadi tradisi dan budaya yang sesuai dengan syar'i Islam.

c. Peran Da'i dan Kepribadiannya

Da'i dalam sistem kegiatan dakwah Islamiyah memiliki peran sentral dalam upaya mempengaruhi pemahaman dan pikiran orang lain yang berbeda dengan dirinya khususnya dalam proses Islamisasi doktrin dan ajaran Islam, karena kehadiran da'i dapat menjadi pemuka pendapat

sehingga akan memberikan corak dan warna dalam pemahaman seorang mad'u dalam hal ini individu atau kelompok yang dipengaruhi. Selain itu terjadi perubahan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Da'i dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perilaku masyarakat/ kelompok sosial (Hasanah, 2017).

Menurut Ahmad (1993), menyebutkan bahwa da'i adalah pimpinan individu maupun kelompok yang bertugas mempengaruhi perilaku dan aplikasi nilai-nilai ajaran Islam secara mandiri baik langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*indirect*) sebagai berikut (Ahmad, 1993):

1) Peran secara langsung (*direct*)

Artinya disampaikan oleh seorang da'i secara langsung yang mempengaruhi persepsi dan pemahaman individu-individu dalam kelompok itu, sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan arahan dari pemuka pendapat (da'i).

2) Peran secara tidak langsung (*indirect*)

Biasanya dapat dicermati dari perilaku pemuka pendapat, artinya individu dapat mengobservasi segala gerak-gerik da'i, kemudian meniru perilaku dan perbuatan da'i sehingga terbentuk kepribadian yang berakhlakul karimah.

Peran seluruh masyarakat, terutama da'i dalam membantu penanganan Covid-19 dinilai strategis. Terlebih, melihat demografi masyarakat Indonesia yang religius dan mayoritas beragama Islam. Da'i dapat berpartisipasi membantu sosialisasi kebijakan pemerintah dengan aktualisasi dalil berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah (Oebaidillah, 2020).

Peran da'i sebagai juru dakwah (da'i) adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi sangat penting dalam berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Da'i profesional yang mengkhususkan diri di bidang dakwah. Seyogyanya memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah baik yang bersifat rohani atau yang bersifat fisik. Sosok dai yang memiliki kepribadian tinggi dan tak pernah kering adalah pribadi Rasulullah SAW, serta kesaksian sahabat yang selalu mendampingi.

Menurut Enjang AS dan Aliyudin (2009) dai dalam perspektif ilmu komunikasi dapat dikategorikan sebagai komunikator yang bertugas menyebarkan dan menyampaikan informasi-informasi dari sumber melalui saluran yang sesuai pada komunikan. Untuk menjadi komunikator yang baik dituntut adanya kredibilitas yang tinggi yaitu suatu tingkat kepercayaan yang tinggi padanya dari komunikasinya. Komunikator yang baik adalah komunikator yang mampu menyampaikan informasi atau pesan kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan.

Adapun kredibilitas yang dimiliki dai tidaklah tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dibina dan terus dikembangkan. Seorang dai yang berkredibilitas tinggi adalah seorang yang mempunyai kompetensi di bidang yang ingin ia sebarkan, mempunyai jiwa yang tulus dalam beraktifitas, senang terhadap peran-peran yang ia miliki, berbudi luhur serta mempunyai status yang cukup walau tidak harus tinggi. Dari sana berarti seorang dai yang ingin memiliki kredibilitas tinggi harus berupaya membentuk dirinya dengan sungguh-sungguh (Muhaemin, 1994: 68). Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa di antara aspek yang mampu membangun kredibilitas adalah aspek yang berkaitan dengan kepribadian, sebuah sifat yang hakiki pada seorang dai (AS dan Aliyudin, 2009: 76).

Kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang dai terbagi menjadi dua yaitu kepribadian yang bersifat rohaniah dan jasmaniah. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Kepribadian yang bersifat rohani

Kriteria kepribadian yang baik sangat menentukan keberhasilan dakwah karena pada hakikatnya berdakwah tidak hanya menyampaikan teori, tapi juga harus memberikan teladan bagi umat yang diseru. Keteladanan jauh lebih besar pengaruhnya daripada kata-kata, hal ini sejalan dengan ungkapan hikmah “kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan”. Klasifikasi kepribadian dai yang bersifat rohaniah mencakup sifat, sikap, dan kemampuan diri pribadi dai. Ketiga masalah tersebut mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimiliki (Faiah dan Effendi, 2009: 90).

1. Sifat-sifat da'i

a. Beriman dan bertakwa kepada Allah

Takwa dengan sebenar-benarnya takwa, mengimani dan mengikuti aturan-aturan-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.

b. Ahli Taubat

Sifat taubat dalam diri dai, berarti harus mampu untuk lebih menjaga atau takut untuk berbuat maksiat atau dosa dibandingkan orang-orang yang menjadi mad'unya. Jika ia merasa telah melakukan dosa atau maksiat hendaklah ia bergegad untuk bertaubat dan menyesali atas perbuatannya dengan mengikuti panggilan ilahi.

c. Ahli ibadah

Seorang dai adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah dalam setiap gerakan, perbuatan atau perkataan di mana pun dan kapan pun, dan segala ibadahnya ditunjukkan dan diperuntukkan hanya kepada Allah, dan bukan karena manusia atau riya'.

d. Amanah dan Shiddiq

Amanah (terpercaya) dan shidiq (jujur) adalah sifat utama yang harus dimiliki seorang dai sebelum sifat-sifat yang lain, karena ia merupakan sifat yang dimiliki oleh seluruh para nabi dan rasul. Amanah dan shidiq dua sifat yang selalu ada bersama, karena amanah selalu bersamaan dengan shidiq (kejujuran), maka tidak ada manusia jujur yang tidak terpercaya, dan tidak ada manusia terpercaya yang tidak jujur. Amanah dan shidiq merupakan hiasan para nabi dan orang-orang saleh, dan mertinya juga menjadi hiasan pribadi para da'i karena apabila seorang dai memiliki sifat dapat dipercaya dan jujur maka mad'u akan cepat percaya dan menerima ajakan dakwahnya.

e. Pandai bersyukur

Orang-orang yang bersyukur adalah orang-orang yang merasakan karunia Allah dalam dirinya, sehingga perbuatan dan ungkapannya merupakan realisasi dari rasa kesyukuran tersebut. Syukur dengan perbuatan berarti melakukan kebaikan, syukur dengan lisan berarti selalu mengucapkan ungkapan-ungkapan yang baik (kalimat thayyibah), syukur juga mempunyai dua dimensi, syukur kepada Allah dan syukur kepada manusia. Seorang dai yang baik adalah dai yang mampu menghargai nikmat-nikmat Allah dan menghargai kebaikan orang lain.

f. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan pribadi

Apa yang dilakukan seorang dai merupakan bagian dari perhatiannya kepada umat, ia menginginkan umat beriman dan selamat dunia akhirat.

g. Ramah dan penuh pengertian

Yaitu menunjukkan sikap hormat dan menghargai kepada siapapun

h. Tawadu (rendah hati)

Rendah hati bukanlah rendah diri (merasa terhina dibanding derajat dan martabat orang lain), tawaduk (rendah hati), dalam hal ini adalah sopan dalam pergaulan, tidak sombong, tidak suka menghina, dan mencela orang lain. Dai yang mempunyai sifat tawaduk akan selalu disenangi dan dihormati orang karena tidak sombong dan berbangga diri yang dapat menyakiti perasaan orang lain.

i. Sederhana dan jujur

Kesederhanaan merupakan pangkal keberhasilan dakwah, dalam kehidupan sehari-hari selalu ekonomis dalam memenuhi kebutuhan. Sederhana di sini adalah tidak bermegah-megahan, angkuh dan sebagainya, sehingga dengan sifat sederhana seseorang tidak merasa sega dan takut kepadanya.

j. Tidak memiliki sifat egois

Ego adalah suatu watak yang menonjolkan keakuan, angkuh dalam pergaulan, merasa diri paling hebat, terhormat dan lain-lain. Sifat ini benar-benar harus dijauhi oleh dai. Orang yang mempunyai sifat ego hanya akan mementingkan dirinya sendiri,

maka bagaimana mungkin seorang dai akan dapat bergaul dan memngaruhi orang lain jika ia sendiri tidak peduli dengan orang lain.

k. Sabar dan tawakal

Yaitu sikap pasrah dan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha secara maksimal.

l. Memiliki jiwa toleran

Toleransi dapat dipahami sebagai suatu sikap pengertian dan dapat mengadaptasi diri secara positif (menguntungkan bagi diri sendiri maupun orang lain) bukan toleransi dalam arti mengikuti jejak lingkungan.

m. Sifat Terbuka (Demokratis)

Seorang dai adalah manusia biasa yang juga tidak luput dari salah dan lupa. Karena itu agar dakwah dapat berhasil, dai diharuskan memiliki sifat terbuka dalam arti bila ada kritikan dan saran hendaklah diterima dengan gembira, bila ia mendapat kesulitan sanggup bermusyawarah dan tidak berpegang teguh pada pendapat (ide) nya yang kurang baik.

n. Istikamah

Sebuah sikap yang konsisten atau teguh pendirian dalam menegakkan kebenaran. Sifat istikamah dibangun dengan memiliki sikap komitmen atas tugas seorang dai.

o. Raja' dan Hubb

Yaitu penuh pengharapan dan optimisme kepada rahmat Allah, yang melahirkan sikap percaya diri dan jauh dari perasaan

putus asa. Hubb adalah mencintai Allah di atas segalanya. Apa yang dilakukannya atas dasar kecintaan kepada Allah.

p. Sifat antusias

Sikap semangat dan positif dengan apa yang dilakukannya. Memiliki semangat dan ghirah dalam melaksanakan dakwah Islam.

2. Sikap seorang da'i

Sikap dan tingkah laku da'i merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dakwah, masyarakat sebagai suatu komunitas sosial lebih cenderung menilai karakter dan tabiat seseorang dari pola tingkah laku keseharian yang dapat dilihat dan didengar. Memang benar ungkapan para ulama bahwa "lihatlah apa yang dikatakan dan janganlah melihat siapa (orang) yang mengatakan", namun alangkah baiknya jika tingkah laku dan sikap da'i juga merupakan cerminan dari perkataannya (Faizah dan Effendi, 2006: 97). Menurut Faizah dan Effendi di antara sikap-sikap ideal yang harus dimiliki oleh para da'i adalah:

a) Berakhlak mulia

Dalam kata lain, memiliki budi pekerti yang mulia dalam seluruh perkataan dan perbuatannya. Karena Rasulullah SAW sendiri diutus ke dunia tidak lain untuk memperbaiki moralitas umat manusia.

b) *Ing ngarso sung tuladho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*

Menjadi teladan atau figur, kreatif inovatif, dan memotivasi secara positif.

c) Disiplin dan bijaksana

Sikap watak adalah menjauhkan perbuatan-perbuatan yang kurang berguna dan mengindahkan amal saleh, sikap ini dapat

menimbulkan kewibawaan seorang da'i. Sebab kewibawaan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk percaya menerima suatu ajakan.

d) Berpandangan luas

Artinya berwawasan luas dan menghindari sikap picik.

e) Berpengetahuan yang cukup

Dalam arti memiliki pengetahuan yang memadai mengenai segala hal yang berhubungan dengan dakwahnya. Untuk menjadikan pesan dakwah sampai secara tepat kepada mad'u, seorang da'i juga harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang semua hal yang berhubungan dengan mad'u baik bahasa, tradisi, psikologis, budaya, dan emosional mad'u.

3. Kemampuan da'i

Menurut Mubarak (1999), seorang dai juga harus memiliki beberapa kemampuan di antaranya:

a) Kemampuan berkomunikasi

Dalam menyampaikan pesan kepada mad'u. Komunikasi dapat dilakukan dengan lisan, tulisan, atau perbuatan, dengan kata-kata atau dengan bahasa perbuatan. Komunikasi dapat berhasil manakala pesan dakwah itu dipahami oleh mad'u dan pesan dakwah tersebut mudah dipahami bila disampaikan sesuai dengan cara berpikir dan merasa mad'u.

b) Pemberani

Dalam tingkatan tertentu seorang da'i adalah pemimpin masyarakat. Kapasitas kepemimpinan seorang da'i boleh sekurang-kurangnya hanya dalam bidang keagamaan tapi tidak menutup kemungkinan untuk menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam bidang sosial, ilmu pengetahuan,

kebudayaan, ekonomi, bahkan mungkin militer. Daya tarik kepemimpinan seseorang antara lain terletak pada keberaniannya. Keberanian diperlukan dai untuk menyuarakan kebenaran manakala ia dihadapkan pada berbagai tantangan.

b. Kepribadian yang bersifat jasmani

1) Sehat jasmani

Seorang dai yang professional berdakwah dengan jumlah sasaran yang banyak maka sehat jasmani mutlak diperlukan. Kondisi badan yang tidak memungkinkan sedikit banyak dapat mengurangi kegairahan dai dalam melakukan aktivitas dakwah.

2) Berpakaian sopan dan rapi

Menurut Mansur (2000), bagi seorang da'i masalah pakaian yang digunakan harus mendapat perhatian serius, sebab pakaian yang digunakan menunjukkan kepribadiannya. Yaitu pakaian yang sesuai dnegna tempat, suasana, dan keadaan tubuh.

3. Pencegahan Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi.

Pencegahan terhadap penyakit infeksi menular Covid-19 yang ditularkan melalui kontak dekat dan *droplet*, bahkan melalui transmisi udara. Orang-orang yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien (WHO, 2020: 2).

Menurut World Health Organization (2020), merupakan Covid-19 keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat,

seperti pilek dan penyakit serius MERS dan SARS. Penularannya dari hewan ke manusia dan penularannya dari manusia ke manusia terjadi melalui kontak langsung dalam jarak dekat via tetesan kecil atau percikan (*droplet*) dari saluran pernapasan yang dihasilkan penderita saat bersin dan batuk. Untuk Covid-19, penularannya dari hewan ke manusia karena kasus-kasus yang muncul di Wuhan semuanya mempunyai riwayat kontak dengan pasar hewan Huanan. Gejalanya demam 38°C, batuk, sesak napas yang membutuhkan perawatan di rumah sakit. Gejalanya ini diperberat jika penderita adalah usia lanjut dan mempunyai penyakit penyerta lainnya, seperti penyakit paru menahun atau penyakit jantung.

Berdasarkan bukti yang tersedia, COVID-19 ditularkan melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui transmisi udara. Orang-orang yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19 atau yang merawat pasien COVID-19. Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat.

Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2020: 52):

- a) Melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor;
- b) Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut;
- c) Terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah;

- d) Pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker;
- e) Menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Bersole

1. Sejarah Desa Bersole

Konon menurut cerita dari tertua masyarakat desa, sejarah Desa Bersole berawal dari seorang empu/pandai besi bernama Bersalen. Empu Bersalen adalah seorang pandai besi yang sangat terkenal kala itu. Beliau juga sangat berperan dalam penyebaran agama Islam di desa. Karena Empu Bersalen adalah tokoh yang sangat berperan, sehingga nama Empu Bersalen dijadikan sebagai nama desa yaitu Desa Bersole.

Desa Bersole merupakan salah satu dari dua puluh satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Batas-batas wilayah Desa Bersole sebelah utara berbatasan dengan Desa Kupu Kecamatan Dukuhturi, sebelah timur berbatasan dengan Desa Lumingsar, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pedeslohor, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kalipucang Kabupaten Brebes. Desa bersole memiliki luas wilayah sebesar 116.980 Ha yang terdiri dari tanah sawah 82.000 Ha dan tanah pekarangan/huniah 34.980 Ha.

Bila ditinjau dari orbitrasi atau jarak tempuh dari pusat pemerintah desa adalah:

- a. Jarak dari Kecamatan Adiwerna ± 7 km
- b. Jarak dari Kabupaten Tegal $\pm 13,9$ km
- c. Jarak dari Kota Tegal $\pm 14,4$ km

2. Keadaan Demografi

Keadaan demografi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembangunan sosial ekonomi yang

mempengaruhi mobilitas sosial masyarakat. Iklim di Desa Bersole sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan hujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal.

Faktor penduduk ini menempati posisi yang paling utama, karena yang seperti kita ketahui bahwa pembangunan itu adalah suatu upaya manusia untuk merubah pola hidup dan posisi sosial mereka untuk tetap memenuhi kebutuhan.

Penduduk Desa Bersole berdasarkan data tahun 2019 penduduknya mencapai 4.881 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.298 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.583 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.051 KK.

a. Jumlah penduduk menurut kelompok umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Bersole dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 1

Jumlah penduduk menurut kelompok umur

USIA	2019
0 – 12 bulan	50
12 bulan – 5 tahun	271
5 tahun – 10 tahun	280
10 tahun – 25 tahun	1.608
25 tahun – 60 tahun	2.174
60 tahun ke atas	500

Jumlah	4.881
--------	-------

b. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Bersole sebagian besar masih di sektor pertanian dan perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perdagangan memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

MATA PENCAHARIAN	2019
Tani	421
Buruh tani	1.475
Dagang	354
Swasta	469
PNS/TNI/POLRI	26
Lain-lain	2.135

c. Jumlah penduduk menurut agama

Kondisi keagamaan masyarakat secara umum di Desa Bersole dapat dikatakan bahwa seluruh penduduknya beragama Islam. Sebagaimana terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3

Jumlah penduduk menurut agama

AGAMA	2019
Islam	4.881
Katholik	-
Protestan	-
Hindu	-
Budha	-
Kong Hu Cu	-

d. Jumlah penduduk menurut pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan cukup sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat SMA sangat jauh dengan pemukiman warga sehingga kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan.

Tabel 4

Jumlah penduduk menurut pendidikan

PENDIDIKAN	2019
Tidak tamat SD	486
Tamat SD	3.670
Tamat SLTP	316
Tamat SLTA	238
Tamat D1-3	20
Sarjana	26
Tidak sekolah/buta huruf	374

3. Keadaan sosial

Banyaknya kegiatan organisasi masyarakat di Desa Bersole, seperti Ikatan Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin dan Tahlil, PKK, Posyandu, Kelompok Arisan merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

4. Keadaan Ekonomi

Mayoritas mata pencarian penduduk desa bersole bergerak di bidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkairan dengan mata pendaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk. Sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah kabupaten tegal. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.

Kekayaan sumber daya alam yang ada di desa bersole amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi mauppun sosial budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang mempertemukan dua kecamatan yaitu kecamatan adiwerna dan kecamatan dukuh turi.

5. Struktur Kepengurusan Desa Bersole Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Adapun struktur kepengurusan yang dimiliki oleh Desa Bersole Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sebagai berikut:

Tabel 5

Struktur Pemerintahan

NO.	NAMA	JABATAN
1	Sutarman	Kepala Desa

2	Wuryati	Sekretaris desa
3	Suhanto	Kasi pemerintahan
4	Masturoh	Kasi kesejahteraan
5	Samsudin	Kasi pelayanan
6	Jaro	Kaur umum
7	Ziko P	Kaur perencanaan
8	Eko Edy S	Kaur Keuangan

6. Visi dan Misi Desa Bersole Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Adapun visi dan misi yang dimiliki Desa Bersole Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan Desa Bersole menjadi desa yang maju dalam hal pembangunan dan memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat.

b. Misi

1. Mengutamakan pelayanan masyarakat
2. Pembinaan administrasi pemerintahan desa
3. Memberdayakan tugas pokok dan fungsi RT dan RW
 - a. Pemberdayaan masyarakat desa, agar pembangunan bisa berjalan selaras antara pembangunan fisik dan pembangunan masyarakat
 - b. Pembinaan administrasi kepemilikan tanah baik tanah pekarangan maupun tanah sawah (sertifikat). Dengan mengikut sertakan program PTSL (Pendataan Tanah Sistematis Lengkap) atau sertifikat massal
 - c. Mendorong sumber dana desa secara maksimal dan transparan untuk pembangunan

- d. Mendorong berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar pembangunan sektor ekonomi juga bisa berjalan sejajar dengan pembangunan fisik
- e. Pengadaan pemakaman umum baru
- f. Menjalin kerjasama dengan dinas terkait ataupun DPR baik DPRD maupun DPR Pusat dalam rangka bantuan aspirasi pembangunan
- g. Mengusahakan pengadaan sarana olah raga untuk masyarakat
- h. Memberikan pelayanan yang mudah dan cepat kepada masyarakat Desa Bersole dalam mengurus dokumen kependudukan seperti: KTP, KK, akta kelahiran, surat pindah, dan lain-lain.
- i. Mengaktifkan kembali kegiatan selapanan rembug desa
- j. Memberdayakan organisasi pemuda seperti karang taruna dalam kegiatan hari-hari besar nasional maupun keagamaan.
- k. Mengaktifkan kembali sistem siskamling
- l. Membuat papan informasi di setiap titik strategis
- m. Memberikan peningkatan honor bagi guru TK, honor RT/RW, guru madrasah
- n. Mengaktifkan kembali kegiatan gotong royong masyarakat

7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana Desa Bersole Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal fasilitasnya meliputi:

- a. Prasarana kesehatan

Tabel 6

Prasarana Kesehatan

Posyandu	3 unit
Lansia	1 unit
Posbindu	1 unit

Polindes	1 unit
Bidan desa	1 orang

b. Prasarana pendidikan

Tabel 7

Prasarana Pendidikan

Tempat ibadah	10 unit
Lapangan olahraga	0 unit
Gedung serba guna	1 unit

8. Perkembangan Covid-19 di Desa Bersole

Pada tanggal 25 Maret 2020 Pemerintah Desa Bersole menjalankan langkah-langkah taktis dalam pencegahan Covid-19. Masyarakat dihimbau untuk selalu menerapkan pembatasan sosial, wajib memakai masker, dan selalu cuci tangan. Di samping itu, pemerintah desa juga memberi peraturan baru bahwa selama wabah Covid-19 berlangsung ketika ada masyarakat dari luar kota/negeri kembali ke kampung halaman harus menerapkan karantina mandiri. Masyarakat yang terlanjur mudik diwajibkan melapor kepada pihak desa supaya bisa tercatat dan mendapatkan pemantauan.

Tabel 8

Rekap pemudik di Desa Bersole

Periode	Jumlah	Kondisi
Maret	189 orang	2 orang terdeteksi batuk dan melakukan pengobatan di puskesmas
April	212 orang	Aman

Mei	90 orang	Aman
Keterangan	X : Sehat D = demam B= batuk S= Sesak nafas L = gejala lain A= aman (selesai di pantau) R= rujuk RS	

Berdasarkan hasil observasi, selama periode Maret sampai April tercatat 419 pemudik yang datang ke Desa Bersole. Sehubungan dengan adanya himbauan tentang pembatasan sosial. Pemerintah desa juga memaksimalkan penjagaan di gerbang Desa Bersole serta sebagai langkah terakhir yaitu penetapan wajib masker bagi jamaah shalat Jumat dan shalat lima waktu, jaga jarak ketika melakukan shalat di masjid. Pengajian harian yang biasa diadakan di musalla-musalla sementara waktu diliburkan. Sementara itu kegiatan salat tarawih berjamaah tetap dilaksanakan baik di musalla ataupun masjid. Pengurus masjid sepakat untuk membuat kegiatan Jumat berjamaah dengan model shaf yang renggang (berjarak 1 ubin). Selain itu, diadakan pengadaan *handsanitizer*, serta sabun untuk cuci tangan di masjid dan musalla guna pencegahan penularan Covid-19.

Pada masa *Transisi New Normal*, untuk periode Juni hingga September Desa Bersole terpantau aman. Sehingga banyak pelanggaran dalam kebijakan serta aktivitas tertentu seperti diperbolehkannya kegiatan keagamaan, serta tidak adanya penjagaan di gerbang Desa Bersole. Masyarakat juga tidak sepanik pada periode tiga bulan sebelumnya. Mereka tetap menjalankan pekerjaan sebagaimana biasanya namun tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Pada periode Oktober, terdapat satu kasus warga yang berasal dari perantauan kemudian mudik dan dinyatakan terinfeksi Covid-19 sehingga harus dirawat di RSUD Kardinah, Kota Tegal. Kemudian tercatat kembali dua orang yang terinfeksi Covid-19 hanya saja kedua orang tersebut sedang melakukan

pengobatan di RSUD Kariyadi Semarang. Ketiganya berjenis kelamin perempuan. Sebagaimana yang diungkapkan Sekretaris Desa Bersole:

“Ada 3 orang yang terkena Covid-19. Perempuan semua. Dua orang dirawat di RSUD Kariyadi Semarang, seorang ibu dan anak. Karena memang si ibu sedang menjalankan pengobatan di sana. Untuk yang satu ini, perantauan dari Jakarta dan dirawat di RSUD Kardinah Tegal, dan seluruh keluarga yang telah melakukan kontak erat dengan pasien di isolasi secara mandiri.” (Hasil wawancara dengan Bu Sekdes, 5 November 2020).

Tabel 9

Warga desa Bersole yang terkena Covid-19

Nama	Alamat	Perawatan
Siti Toinah	RT.02/01	RS Kariyadi Semarang
Risma Sembiring	RT.02/01	RS Kariyadi Semarang
Roswi	Rt. 15/03	RS. Kardinah Tegal

Dengan adanya data masyarakat Desa Bersole yang terkena Covid-19, kegiatan keagamaan yang ada di Desa Bersole dalam kurun waktu selama dua minggu kembali dihentikan.

9. Pandangan Da'i Desa Bersole Tentang Covid-19

Adanya Covid-19 memunculkan banyak keberagaman pendapat dan pandangan dari berbagai kalangan. Tidak terkecuali para da'i ikut menyampaikan pandangannya. Apa yang disampaikan da'i terkait Covid-19 ini tentu mengandung hikmah sekaligus jadi pelajaran. Pemaparan data yang penulis dapatkan adalah data hasil dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Wawancara diambil dari 3 narasumber,

diantaranya adalah Ustad Jamal, Ustad Rifai, dan Ustad Serun sebagai da'i di Desa Bersole.

- a. Menurut Ustad Jamal berpendapat bahwa semua yang ada di dunia adalah milik Allah. Termasuk Covid-19 yang juga merupakan makhluk Allah. Pada dasarnya semua akan kembali kepada Allah. Ustad Jamal juga mengatakan untuk jangan khawatir berlebihan namun juga harus tetap waspada. Sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut.

“Corona ini adalah suatu musibah, yang bila diartika teguran terhadap manusia. Melihat keumuman bisa diartikan teguran. Maksiat terbuka terang-terangan dan adanya keributan sana sini. Jadi teguran untuk dunia sebagai peringatan. Zaman Rasulullah juga ada bencana yang seperti ini. Tapi tidak mendunia, dalam arti tidak diketahui sebab tidak ada komunikasi canggih.”(Hasil wawancara Ustad Jamal, 8 Juni 2020).

- b. Menurut Ustad Rifa'i Covid-19 merupakan sebuah musibah. Seperti yang diketahui manusia, musibah itu bisa datang kapan saja. Semua tergantung bagaimana setiap individu dapat mengambil pelajaran yang positif dari setiap peristiwa. Akan lebih baik jika setiap individu dapat meningkatkan diri dalam hal ibadah dan juga tidak lupa untuk berusaha menghindari penularannya.
- c. Menurut Ustad Serun dalam wawancaranya mengatakan bahwa sebelum muncul Covid-19, pada zaman Rasulullah dahulu juga pernah ada penyakit yang namanya Thaoun. Pada saat kejadian itu, Rasulullah melarang penduduk yang tertular penyakit tidak boleh keluar dari wilayahnya. Sehingga jika merujuk pada apa yang dijelaskan Rasulullah, sama seperti apa yang menjadi petunjuk dari pemerintah. Masyarakat diharapkan jangan takut namun juga berhati-hati.

B. Peran Da'i dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Bersole Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Peran da'i dalam pencegahan Covid-19 sangat penting. Da'i sangat disegani dan lebih didengar sehingga dapat merubah sikap dan opini masyarakat.

Apalagi da'i merupakan orang yang memiliki kedudukan penting, terlebih melihat demografi masyarakat Desa Bersole yang mayoritas bergama Islam. Masyarakat Desa Bersole memiliki karakteristik watak yang supel sehingga mudah diatur dan sangat menghargai da'i.

Sebagaimana tugas seorang dai yang mengutamakan kebaikan yaitu meluruskan akidah, memberikan pencerahan dan motivasi, mencegah yang munkar dan mengajak kepada kebaikan serta menolak kebudayaan yang merusak. Da'i menyampaikan kepada masyarakat bagaimana pentingnya pencegahan Covid-19 di Desa Bersole. Adapun cara penyampaian seorang da'i tersebut yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu kondisi dari pada masyarakat dan juga dengan kata-kata yang mudah diterima sehingga dapat dimengerti oleh masyarakat kemudian diaplikasikan dalam kehidupan. Peran yang dilakukan da'i dalam pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal meliputi sebagai berikut:

1. Peran secara langsung

Peran secara langsung, dimana da'i menyampaikan secara langsung melalui tatap muka dengan memberikan ceramah dan masyarakat Desa Bersole mendengarkan.

“Untuk membantu sosialisasi pencegahan Covid-19, saya menyampaikan langsung kepada masyarakat, penyampaian secara langsung melalui kegiatan pengajian, ceramah dan khutbah.”(Hasil wawancara Ustad Jamal, 8 Juni 2020).

Dai merasa perlunya penyampaian secara langsung, supaya da'i bisa lebih melihat perilaku masyarakat dalam menghadapi Covid-19 serta melihat apakah terjadi perubahan di masyarakat atau tidak setelah pemberian pesan. Masyarakat perlu diberikan penjelasan secara langsung agar mereka paham mengingat masyarakat Desa Bersole juga kurang melek terhadap teknologi atau informasi digital dan masih bersosialisasi sebagaimana biasanya. Masyarakat harus diberi pemahaman tentang pola hidup baru agar tidak panik

sehingga mereka justru giat melakukan pola hidup sehat. Sebagaimana yang diungkapkan Ustad Rifa'i sebagai berikut:

“Prosentasi kegiatan komunikasi melalui online sedikit. Karena selama kondisi masih aman masyarakat desa juga masih melakukan kegiatan sosial sebagaimana biasanya. Sehingga harus diberi pemahaman lebih intens tentang pola hidup sehat kepada masyarakat dalam pencegahan Covid-19. Bagaimana penjelasan yang akan disampaikan agar bisa dipahami itu tidak cukup hanya sekali atau dua kali sehingga harus berkali-kali.” (Hasil wawancara Ustad Rifa'i, 8 Juni 2020).

Selain Ustad Jamal dan Ustad Rifa'i. Ustad Serun selaku dai juga masih mengisi khutbah Jum'at dan pengajian ibu-ibu pada hari selasa. Memberikan khutbah di atas mimbar dengan isi materi pencegahan Covid-19. Bahkan di setiap khutbah yang disampaikan akan di akhiri dengan pesan yang berkaitan dengan pencegahan Covid-19 kepada masyarakat Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal.

Da'i sebagai pemberi pesan kebaikan bagi umat harus tampil maksimal dengan pemilihan tema yang sesuai dengan kondisi terkini. Adapun tema-tema yang da'i sampaikan tentang pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal.

a. Ibadah

Dengan adanya himbauan pemerintah tentang perubahan shalat berjamaah baik di mushalla atau masjid. Da'i merasa perlu memberikan pengertian kepada masyarakat, sehingga masyarakat Desa Bersole dapat paham dan melaksanakannya ibadah dengan aman dan nyaman.

“Untuk masalah shalat berjamaah, kami mengikuti perkataan Majelis Ulama Indonesia, yang mana jika wilayah yang ditempati berada di zona yang aman. Maka masih bisa melakukan shalat berjamaah baik shalat wajib atau Jumat. Dalam keadaan genting, para da'i berkumpul

dan bisa melakukan ijtihad sendiri.” (Hasil dari wawancara Ustad Rifa’i, 8 Juni 2020).

Selain itu, dalam menghadapi polemik ibadah yang berkaitan dengan shalat berjamaah di masjid yang harus dihentikan karena Covid-19. Tentu terdapat perbedaan antara beberapa da’i. Akan tetapi dari ragam perbedaan pada akhirnya terdapat titik temu atau persamaan. Semua dapat dirujuk kepada pendapat ulama salaf yang otoritatif di lingkungan mazhab empat. Da’i juga memberikan pengertian kepada masyarakat tentang bagaimana hukum dalam menghadapi kejadian Covid-19. Sebagaimana yang diungkapkan Ustad Rifa’i sebagai berikut:

“Hukum bisa berubah mana kala asas manfaatnya lebih besar. Fisiknya lebih baik mencegah dari pada mengobati. Sehingga kita juga melihat kondisi apabila keadaan makin memburuk maka jamaah ditiadakan. Tetapi jika relatif aman maka tidak ada masalah.” (Hasil wawancara Ustad Rifa’i, 8 Juni 2020).

Da’i memberikan solusi ibadah yang sesuai dengan adanya peraturan-peraturan baru tentang pembatasan sosial untuk mencegah penularan. Dengan mengungkapkan imbauan salaman untuk tidak menyentuh langsung, berwudhu dari rumah, membawa sajadah sendiri, supaya tidak terkena bekas orang lain dan mengikuti aturan yang ada di masjid dengan shalat pada titik-titik lantai yang tidak diberi tanda silang.

“Karena ibadah berjamaah di masjid masih dilaksanakan. Masyarakat dihimbau untuk mematuhi protokol karena di masjid juga ada tanda-tanda silang sebagai pemisah, tempat cuci tangan. pokoknya sebisa mungkin untuk menghindari kontak secara langsung. Seperti tidak salaman, bawa sajadah sendiri, dan wudhu dari rumah.” (Hasil wawancara Ustad Rifa’i, 8 Juni 2020).

Hal ini senada dengan penuturan Siti Musyarafah selaku masyarakat di Desa Bersole pada wawancara 25 Oktober 2020:

“Iya, Ustad Rifai kan imam di Musalla. Pak Ustad bilang ke jamaah kalau masa-masa Covid-19 ini lebih

baik bawa sajadah sendiri dan wudhu dari rumah. Jangan salam-salaman dulu. Yaudah kalau abis shalat biasanya salam-salam ini enggak. Orang-orang desa kalau sama ustad nurut apalagi buat mencegah Covid.”

Dalam menghadapi kondisi wabah Covid-19 ini, dai juga mengajak masyarakat untuk senantiasa memohon perlindungan kepada Allah melalui do'a. Selama berdiam diri di rumah hendaknya bisa menjadi ajang untuk mendekatkan diri kepada Allah supaya menjadi pribadi yang lebih baik lagi Berdoa juga sebagai bentuk tawakkal kepada Allah setelah sebelumnya berikhtiar.

b. Kesabaran

Da'i menyampaikan penjelasan bagaimana menanggapi kejadian adanya Covid-19 yang menimpa dunia dengan kesabaran. Di masa pandemi ini, setiap orang merasa di uji. Bagaimana sabar dalam menghadapi musibah, sabar dalam menjaga diri, sabar dalam mengharapkan masa depan yang lebih baik. Sebagai dorongan untuk bisa menerima apa yang menjadi kehendak Allah subhanahu wa ta'ala, sehingga bisa merubah hati menjadi lebih sabar dan ikhlas. Seperti yang diungkapkan Ustad Jamal sebagai berikut:

“Saya memberikan pesan ke masyarakat untuk tetap sabar dan ikhlas dalam menghadapi Covid-19. Mengingatkan kepada masyarakat bahwa semua yang ada di dunia ini milik Allah. Nantinya juga akan kembali kepada Allah. Covid-19 juga merupakan makhluk Allah. Sehingga semuanya dikembalikan kepada Allah serta jangan khawatir berlebihan. Corona ini adalah suatu musibah, yang bila diartikan teguran terhadap manusia. Melihat keumuman bisa diartikan teguran. Maksiat terbuka terang-terangan dan adanya keributan sana sini. Jadi teguran untuk dunia sebagai peringatan. Zaman Rasulullah juga ada bencana yang seperti ini. Tapi tidak mendunia, dalam arti tidak diketahui sebab tidak ada komunikasi canggih.” (hasil dari wawancara Ustad Jamal, 8 Juni 2020).

Hal ini senada dengan penuturan Indri Nur Aliyah selaku masyarakat di Desa Bersole pada wawancara 15 Juni 2020:

“Ustad-ustadnya sambil bercanda saat ceramah. Katanya bu, ini masa-masa Covid-19 banyak yang di PHK, banyak yang ditutup tempat usahanya. Jamaah disuruh bersabar karena ini semua ujian. Masyarakat sedang di uji. Pak Ustad mengingatkan suruh banyak-banyak berdoa, minta sama Allah supaya dimudahkan bisa melewati wabah ini, diberi kesabaran. Biar ususnya lebih panjang. Insya Allah akan diganti dengan yang lebih baik. Sederhana tapi ngena, orang jadi paham dan jadi lebih berpikir untuk lebih sabar. ”

Menurut dai, keikhlasan dalam menghadapi musibah merupakan hal yang penting, yang harus diterapkan pada masa pandemi. Terlalu berlarut dalam amarah, dan tidak terima akan keadaan justru dapat membuat seseorang merasa tertekan. Dalam masa-masa krisis ini dai mengharapkan masyarakat untuk bisa menghadapinya dengan kesabaran dan lebih mendekatkan diri kembali kepada Allah SWT.

c. Mematuhi aturan pemerintah setempat

Setelah memberikan pandangan tentang adanya Covid-19 sehingga masyarakat dapat menerima. Da'i menyeru kepada masyarakat untuk bisa mematuhi aturan pemerintah setempat tentang protokol kesehatan. Utamanya bagi pada pemudik yang datang ke desa untuk melapor kepada pihak desa supaya diberi pemantau selama beberapa minggu. Penularan Covid-19 di desa bisa semakin cepat jika terdapat mobilisasi dari orang-orang yang berasal dari tempat yang terdampak besar Covid-19. Adanya pemberian pesan mengenai protokol kesehatan, diharapkan masyarakat dapat mencegah penularan dan mengurangi sikap saling curiga sehingga membawa kesan buruk terhadap warga yang lain. Misalnya terhadap warga yang baru pulang dari perantauan. Hal itu juga dilakukan agar warga merasa tetap aman dan nyaman dalam menjalani kegiatan sehari-hari.

“Saya berpesan untuk menjaga pola hidup yang sehat, kemudian menganjurkan kepada masyarakat untuk mengikuti himbauan dari pemerintah desa tentang protokol kesehatan. Khususnya untuk perantauan baiknya diharapkan dapat melakukan karantina mandiri setelah sampai di desa. Terkadang kitakan tidak tahu itu orang dari mana saja. Maka dari itu saya memberikan pesan kepada masyarakat daripada mencurigai atau memberikan stigma kepada warga yang dari perantauan lebih baik mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan jaga jarak.” (Hasil wawancara Ustad Serun, 5 Oktober 2020).

Hal ini senada dengan penuturan Indri Nur Aliyah selaku masyarakat di Desa Bersole pada wawancara 15 Juni 2020:

“Waktu di Tegal lockdown kan yang dari Jakarta pulang semua. Banyak pemudiklah intinya, itu suruh lapor ke bidan desa kalau baru sampai dari kota-kota. Pak Ustad juga nuturi, untuk yang punya saudara dari perantauan yang belum lapor ya lapor dulu. Karantina dulu gitu.”

Desa Bersole juga telah menyediakan pelayanan kesehatan bagi pemudik yang datang. Nantinya mereka akan dipantau selama 2 minggu untuk melihat apakah ada tanda-tanda tertular Covid-19 atau tidak. Dengan adanya hal tersebut, masyarakat di harapkan dapat mengikuti aturan yang ada.

d. Ikhtiar menghadapi Covid-19

Covid-19 merupakan darurat kesehatan dunia, virus yang membahayakan dan mengancam nyawa seseorang. Sudah menyebar ke berbagai penjuru dunia dan perlu diadakan tindakan preventif untuk mencegah penyebarannya, karena semakin lama kondisi semakin tidak terbendung. Da'i memberikan materi tentang ikhtiar yang benar dalam menghadapi Covid-19 sebagaimana yang telah Rasulullah lakukan pada zamannya. Seperti yang diungkapkan ustad Serun sebagai berikut:

“Dulu pada zaman Rasulullah SAW kan pernah ada yang namanya penyakit Thaurun, kurang lebih sama seperti Covid-19 ini. Mudah menulari. Jangan terlalu takut namun tetap waspada. Dalam arti melakukan protokol kesehatan yang ada. Itu cukup. Selebihnya biar Allah yang menentukan. Tugasnya manusia adalah ikhtiar. (Hasil wawancara Ustad Serun, 5 Oktober 2020).”

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ فَلَمَّا جَاءَ سَرَعَ
بَلَّغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ
بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مِنْ سَرَعٍ

Artinya: “Dari Abdullah bin Amir bin Rabi‘ah, Umar bin Khattab RA menempuh perjalanan menuju Syam. Ketika sampai di Sargh, Umar mendapat kabar bahwa wabah sedang menimpa wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf mengatakan kepada Umar bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, ‘Bila kamu mendengar wabah di suatu daerah, maka kalian jangan memasukinya. Tetapi jika wabah terjadi wabah di daerah kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.’ Lalu Umar bin Khattab berbalik arah meninggalkan Sargh.” (HR Bukhari dan Muslim) (Shahih Muslim: 4115).

Ustad Serun juga menjelaskan bahwa menyampaikan pesan dengan tema ikhtiar pada pengajian ibu-ibu di hari selasa. Dalam menghadapi Covid-19 ini yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah mematuhi himbauan pemerintah terkait tindakan preventif pencegahan Covid-19. Di antaranya dengan berdiam diri di rumah. Jika tidak ada hal yang mengharuskan keluar rumah, sebaiknya di rumah saja. Hadits Rasulullah tentang wabah itu penting diteladani, bahwa tinggal di rumah menjadi ikhtiar untuk menghindari penularan penyakit.

Selain itu, ikhtiar yang bisa dilakukan dalam pencegahan Covid-19 dijelaskan bahwa masyarakat Desa Bersole harus melakukan pembatasan

sosial. Pemerintah juga telah menginstruksikan supaya masyarakat bisa membatasi untuk datang ke tempat-tempat ramai.

“Kalau di masjid itu sudah diberi tanda silang jadi misalnya berjamaah sudah ada jaraknya. Kemudian pesan penting tentang pencegahan Covid-19, ya itu untuk menjauhi kerumunan. Saya ingatkan di pengajian hari Selasa seperti ibu-ibu yang biasa pergi-pergi ke pusat perbelanjaan bisa dikurangi. Kalau ada keperluan di pasar jangan lama-lama. Kemudian Covid-19 ini kan penyakit menular bisa dari makanan juga, sehingga masyarakat juga harus memperhatikan makanan dan minumannya.”

Di samping dai juga mengingatkan pentingnya untuk melawan virus Covid-19 dengan menjaga sistem imunitas. Sehingga daya tahan tubuh tetap kuat. Masyarakat harus memperhatikan apa yang dikonsumsi baik makanan maupun minumannya.

2. Peran tidak langsung

Selain peran secara langsung dengan tatap muka, dai juga berusaha memberikan contoh dalam upaya pencegahan Covid-19 secara tidak langsung. Mengingat setiap gerak-gerik dai juga menjadi perhatian dan contoh. Maka dari itu dai mencontohkan kepada masyarakat dengan memakai masker saat keluar rumah, kemudian menjaga jarak dengan tidak bersalaman dan dengan menggunakan do'a-do'a baik secara pribadi maupun bersama-sama dengan masyarakat dalam pengajian.

Ustad Jamal mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau keluar rumah memakai masker, biasanya pengajian salam-salaman ya sekarang tidak. Langsung pulang saja. Selain itu, juga sama-sama mendoakan supaya masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Desa Bersole merasa ikhlas dalam menghadapi Covid-19 dan selalu ingat kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala.” (Hasil wawancara Ustad Jamal 8 Juni 2020).

Hal ini senada dengan penuturan Siti Musyarafah selaku masyarakat di Desa Bersole pada wawancara 25 Oktober 2020:

“Meskipun pakai masker kadang pengap ya. Pak ustadnya pakai masker yang kita juga pakai.”

C. Kendala Da’i dalam melakukan pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal

Dalam segala sesuatu yang dilakukan pasti ada banyak hal yang menghambat, seperti kendala. Untuk membantu melakukan pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, dai memiliki kendala antara lain:

- a. Menurut Ustad Jamal mengatakan kendalanya adalah keberagaman masyarakat, dalam menyampaikan seruan kebaikan dengan masyarakat secara langsung tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan agama yang baik, yang masih minim tentu butuh strategi khusus dengan pelan-pelan untuk menghindari penolakan dan suara-suara miring. Sehingga masyarakat semua bisa menerima dan menjalankan apa yang telah dai sampaikan.
- b. Menurut Ustad Rifa’i Covid-19 mengatakan bahwa penggunaan bahasa yang tepat supaya masyarakat bisa memahami dan tentunya faktor usia juga, terkadang semakin bertambah usia seseorang semakin sulit. Sehingga harus dilakukan penyampaian yang sama berkali-kali.
- c. Menurut Ustad Serun dalam wawancaranya mengatakan bahwa masyarakat Bersole mayoritas pekerjaannya petani, sehingga banyak dihabiskan di sawah.

BAB IV

ANALISIS PERAN DA'I DALAM PENCEGAHAN BENCANA COVID-19 DI DESA BERSOLE, KECAMATAN ADIWERNA, KABUPATEN TEGAL

Setiap aktivitas atau gerak-gerik yang dilakukan da'i selalu menjadi contoh dan akan diikuti oleh masyarakat. Pada dasarnya tugas seorang da'i adalah berdakwah dan menjadi suri tauladan bagi masyarakat. Seorang dai harus mengutamakan kebaikan yaitu meluruskan akidah, memberikan pencerahan dan motivasi, mencegah yang munkar dan mengajak kepada kebaikan serta menolak kebudayaan yang merusak. Seiring berkembangnya zaman dan permasalahan sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat, dibutuhkanannya peran da'i menunjukkan bahwa pentingnya posisi da'i sebagai seorang pemimpin di tengah masyarakat walaupun tidak dinobatkan sebagai pemimpin secara resmi. Sesuai dengan perubahan sosial yang ada. Selain menjadi pembimbing, da'i juga dituntut untuk bisa menjawab setiap tuntutan realita yang dihadapi masyarakat saat ini.

A. Peran Da'i dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal

Pentingnya peran da'i yang dilakukan pada masa pencegahan Covid-19 terkait penyikapan ideal menghadapi penyakit infeksi menular sesuai yang diajarkan oleh agama. Penguatan akidah, bentuk tawakal dan ikhtiar yang benar, akhlak muslim, serta fiqh ibadah menjadi hal yang perlu diperhatikan agar masyarakat tidak terjebak pada paham yang salah. Maka dari itu peran dai dalam pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten tegal adalah:

1. Peran secara langsung dengan:
 - a. Khutbah Jumat
 - b. Tempat pengajian

c. Ceramah

Peran dai dalam pencegahan Covid-19 di Desa Bersole secara langsung selalu memperhatikan kondisi terkini Desa Bersole. Sesuai indikator pencegahan Covid-19 yang dihimbau oleh pemerintah yaitu menjaga jarak dan menerapkan pola hidup sehat. Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik supaya masyarakat dapat memahami apa yang disampaikan dan berani mengambil fungsi-fungsi kepemimpinan sosial. Dai berusaha semaksimal mungkin menyampaikan tema-tema yang sesuai untuk menjawab tuntutan realita. Adapun tema-tema yang dai pilih adalah:

a. Ibadah

Dai memberikan pencerahan dan memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar. Di tengah polemik shalat berjamaah di masjid, da'i memberikan solusi ibadah yang sesuai dengan adanya peraturan-peraturan baru tentang pembatasan sosial untuk mencegah penularan. Dengan mengingatkan imbauan salaman untuk tidak menyentuh langsung, berwudhu dari rumah, membawa sajadah sendiri, supaya tidak terkena bekas orang lain dan mengikuti aturan yang ada di masjid dengan shalat pada titik-titik lantai yang tidak diberi tanda silang.

b. Kesabaran

Dai menyeru kepada masyarakat untuk kebaikan dan mencegah daripada yang munkar. Keikhlasan dalam menghadapi musibah merupakan hal yang penting, yang harus diterapkan pada masa pandemi. Terlalu berlarut dalam amarah, dan tidak terima akan keadaan justru dapat membuat seseorang merasa tertekan. Dalam masa-masa krisis ini dai mengharapkan masyarakat untuk bisa menghadapinya dengan kesabaran dan lebih mendekatkan diri kembali kepada Allah SWT.

c. Mematuhi pemerintah setempat

Meluruskan akidah, dai meminta kepada masyarakat untuk menghormati aturan pemerintah desa setempat. Utamanya bagi pada pemudik yang datang ke desa untuk melapor kepada pihak desa supaya diberi pemantau selama beberapa minggu. Penularan Covid-19 di desa bisa semakin cepat jika terdapat mobilisasi dari orang-orang yang berasal dari tempat yang terdampak besar Covid-19. Adanya pemberian pesan mengenai protokol kesehatan, diharapkan masyarakat dapat mencegah penularan dan mengurangi sikap saling curiga sehingga membawa kesan buruk terhadap warga yang lain.

d. Ikhtiar pencegahan Covid-19

Dai berusaha mencegah kepada yang munkar dan mengajak kebaikan. Dalam menghadapi Covid-19 ini yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah mematuhi himbauan pemerintah terkait tindakan preventif pencegahan Covid-19. Di antaranya dengan berdiam diri di rumah. Menjaga kesehatan tubuh dengan menjaga sistem imunitas. Sehingga daya tahan tubuh tetap kuat. Masyarakat harus memperhatikan apa yang dikonsumsi baik makanan maupun minumannya.

2. Peran secara tidak langsung

Dai menunjukkan bahwa ia adalah suri tauladan bagi masyarakat. dalam pencegahan Covid-19 ini, dai juga mencontohkan kepada masyarakat dengan menggunakan masker saat bepergian. Bagaimana para dai memberi contoh salaman dengan mengatupkan kedua tangan.

B. Kendala Dai dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Bersole

Kendala bagi dai dalam menyampaikan pencegahan Covid-19 di Desa Bersole ada beberapa kendala yaitu:

a) Faktor Lingkungan

Adanya keberagaman masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan agama berbeda-beda menjadi kendala. Dai harus memiliki strategi khusus, secara pelan-pelan menjelaskan untuk menghindari penolakan dan suara-suara miring. Sehingga masyarakat semua bisa menerima dan menjalankan apa yang telah dai sampaikan.

b) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan kegiatan utama dalam kehidupan masyarakat. Sebagian besar masyarakat Desa Bersole memiliki pekerjaan sebagai petani sehingga sebagian besar waktunya dilakukan di sawah.

c) Faktor Usia

Terkadang semakin bertambahnya usia seseorang semakin sulit untuk menerima masukan. Sehingga dalam menyampaikan pesan dakwah tentang pencegahan Covid-19 diperlukan berkali-kali supaya masyarakat dapat memahami dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peran da'i dalam pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal yaitu:

- a) Peranan yang dilakukan da'i di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal sebagai berikut:
 - 1) Memberikan pemahaman tentang pencegahan Covid-19 kepada masyarakat dengan menyeimbangkan antara informasi dari pemerintah dan pengetahuan keagamaan
 - 2) Menghimbau masyarakat untuk tetap mengikuti anjuran pemerintah
 - 3) Memberikan contoh secara tidak langsung dengan tindakan dalam upaya pencegahan Covid-19
 - 4) Membimbing dan mengendalikan tingkah laku masyarakat dengan tema-tema dakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Bersole agar sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b) Kendala dai dalam pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal yaitu: keberagaman pengetahuan masyarakat, faktor usia dan faktor ekonomi. Dimana dai harus bisa menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang terkadang masih minim pengetahuan agama sehingga harus memiliki strategi, pelan-pelan dalam menyampaikan pesan. Kemudian orang dengan usia lanjut yang terkadang dai harus terus kembali berkali-kali mengingatkan dan masyarakat yang bekerja sebagai petani tentu lebih sering menghabiskan waktunya di sawah.

B. Saran

- 1) Peran yang dilakukan da'i secara langsung tentu bisa menjadi bumerang. Menjadikan penyebaran Covid-19 semakin mudah. Sehingga da'i harus lebih menekan kembali kepada masyarakat agar menerapkan pola hidup sehat dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada dengan memakai masker dan jaga jarak.
- 2) Da'i juga dapat meningkatkan metode yang digunakan dalam melakukan pencegahan Covid-19.
- 3) Masyarakat diharapkan dapat menerapkan segala nasihat yang sudah da'i sampaikan untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya menghindari tertularnya Covid-19
- 4) Da'i diharapkan dapat mengemas dengan baik pembahasan yang akan disampaikan kepada masyarakat, mengingat da'i sendiri mengakui jika sulit memberikan penjelasan agar masyarakat mudah memahami apa yang disampaikan da'i serta terus memberikan contoh nyata bagi masyarakat.
- 5) Antara da'i dengan pemerintah hendaknya lebih mengeratkan lagi kerja sama dalam upaya pencegahan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2020. *Bupati Tegal Himbau Jaga Jarak Sosial untuk Cegah Penularan Infeksi Covid-19*. <http://setda.tegalkab.go.id/2020/> (diakses tanggal 20 Mei 2020).
- Ardiyanti, H. 2020. *Komunikasi Media yang Efektif Pada Pandemi Covid-19*, 11(7), 25-27.
- Batubara, N. 2016. *Teknik Komunikasi Da'I Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim Di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*.
- Cahyono, D. 2008. *Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Ambiguitas Peran, dan Konflik Peran Sebagai Mediasi antara Program Mentoring dengan Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Niat Ingin Pindah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Cessnasari. 2020. *PSBB/PKM Tidak Efektif Diterapkan di Kabupaten Tegal*. <https://www.suaramerdeka.com/regional/pantura> (diakses tanggal 28 Mei 2020).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, R.K. 2020. *Pandemi Corona Berikan 3 Efek Psikologis Bagi Seseorang, Apa Saja?*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/14/203728765/pandemi-corona-berikan-3-efek-psikologis-bagi-seseorang-apa-saja> (diakses tanggal 20 April 2020).
- Effendy, O. U. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fitriani, D. 2017. *Komunikasi Da'I Dalam Membangun Mental Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Barat Bekasi*.
- Humas Pemkab. Tegal. 2020. *Perkembangan Covid-19 di Kabupaten Tegal*. <https://m.facebook.com/pages/category/Government/Organization/humastegaikab/posts/> (diakses tanggal 22 Juni 2020).
- Istinavi, N. 2020. *Bagaimana Peran Komunikasi di Tengah Merebaknya Corona (Covid-19)?*. <https://www.kompasiana.com/nuristinavi/bagaimana-peran-komunikasi-di-tengah-merebaknya-corona-covid-19> (diakses tanggal 3 Juni 2020).

- Kartika, D.L. 2020. *Dampak Pandemi Corona di Kabupaten Tegal Pada Sektor Perekonomian, Wabup: Akan Ada Tataan Baru*.
<https://jateng.tribunnews.com/amp/2020/05/15/dampak-pandemi-corona-di-kabupaten-tegal-pada-sektor-perekonomian-wabup-akan-ada-tataan-baru?>
 (diakses tanggal 3 Juni 2020).
- Miles, M. B dan Huberman A.M. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mukharom dan Havis A. 2020. *Kebijakan Nabi Muhammad Sam Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19*, 7(3), 239-241.
- Nauli, R. P. 2017. *Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Da'I Dalam Pengembangan Akhlak Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*.
- Oebaidillah, S. 2020. *Peran Ulama Dinilai Strategis Bantu Pemerintah Tangani Covid-19*. <https://m.mediaindonesia.com> (diakses tanggal 3 Juni 2020).
- Oktaviani, T. 2018. *Peran Dai Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*.
- Ridla, M. R. Rifa'i A., dan Suisyanto.2017. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Safitri, A. A. 2017. *Teknik Komunikasi Da'i PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo Dalam Meningkatkan Ibadah Dan Etos Kerja Karyawan Di Medan*.
- Suhardono, E. 1994. *Teori Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

PEDOMAN WAWANCARA

- a. Bagaimana pandangan da'i melihat situasi pada masa pandemi ini?
- b. Apa saja komunikasi da'i terkait pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal?
- c. Bagaimana peran komunikasi da'i dalam pencegahan Covid-19 di Desa Bersole, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal?
- d. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan da'i kepada masyarakat?
- e. Bagaimana metode yang digunakan da'i kepada masyarakat?
- f. Adakah efek atau perubahan dari masyarakat terkait pencegahan Covid-19?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Peta Desa Bersole



Foto wawancara dengan Ustad Seru



Foto wawancara dengan Ustad Rifa'i



Foto wawancara dengan Ustad Jamal



Foto Wawancara dengan masyarakat



Foto Wawancara dengan masyarakat

BIODATA DIRI DA'I

Nama Lengkap : A. Rifa'i, S. Ag.
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 14 Juni 1975
Alamat Asal : Selatan Masjid Jami Bersole, Adiwerna - Tegal
Pendidikan : Sarjana S1
Pekerjaan : Kepala Sekolah SMP NU Sunan Kalijaga
No. HP : 085869076458

Nama Lengkap : Abdul Jamal
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 20 Februari 1963
Alamat Asal : Bersole, Adiwerna, Kab. Tegal
Pendidikan : Setara MAN - Pondok Pesantren Kaliwungu
Pekerjaan : Petani
No. HP : 082322918310

Nama Lengkap : M. Saerun, S. Pd.
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 18 Maret 1975
Alamat Asal : Bersole Rt. 07/ 01, Adiwerna, Kab. Tegal
Pendidikan : Sarjana S1
Pekerjaan : Guru
No. HP : 085642533132

BIODATA DIRI WARGA DESA BERSOLE

Nama Lengkap : Siti Musyarafah
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 29 Desember 1989
Alamat Asal : Desa Bersole RT.05/RW.01, Adiwerna - Tegal
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
No. HP : 083817095229

Nama Lengkap : Indri Nur Aliyah
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 7 September 1990
Alamat Asal : Desa Bersole RT 12/RW.01, Adiwerna - Tegal
Pendidikan : SMK
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
No. HP : 085946647526

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tiara Lulu Nurfadilah
Nim : 1601026057
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 25 Februari 1999
Alamat Asal : Bersole Rt/Rw 005/001 No.33 Adiwerna, Kab,
Tegal
Email : semanggibulan@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. MI AL-FALAH JAKARTA
2. SMP 43 JAKARTA
3. MAN BABAKAN TEGAL
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, Desember 2020

Penulis



Tiara Lulu Nurfadilah

1601026057